

Posisioning Pemuda Sebagai Barisan Untuk Menyongsong Dinamika Ekonomi dan Politik Nasional Serta Global

Endri Haryati¹, Teguh Setiawan Wibowo², Agus Purbo Widodo³

¹ STIE Indonesia Surabaya (STIESIA), ² STIE Mahardhika, ³ Universitas Teknologi Surabaya

*Corresponding author

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com*

Article History:

Received: Sep, 2025

Revised: Sep, 2025

Accepted: Sep, 2025

Abstract: Artikel ini mengkaji secara mendalam bagaimana pemuda Indonesia dapat diposisikan sebagai barisan depan dalam menyongsong dinamika ekonomi dan politik di tingkat nasional dan global. Berdasarkan data demografis terkini, potensi besar yang dimiliki pemuda termasuk bonus demografi, penetrasi digital, dan kapasitas berinovasi dipaparkan bersamaan dengan tantangan struktural: ketidaksesuaian antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja, kesenjangan akses teknologi, pengangguran pemuda, serta keterbatasan literasi politik dan regulasi. Artikel ini kemudian mengusulkan strategi praktis pada berbagai tingkatan: individu, komunitas/lembaga, pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta, yang mencakup peningkatan keterampilan teknis dan soft skills, program kewirausahaan dan inkubasi, pendidikan vokasi dan kurikulum inovatif, dukungan kebijakan publik dan kemitraan lintas sektor. Selain itu, dikaji pula aspek keterhubungan nasional–global: bagaimana pemuda perlu memahami tren geopolitik, perdagangan internasional, dan isu-isu transnasional seperti hak asasi manusia dan lingkungan, serta peran serta dalam forum regional dan global agar tidak tertinggal. Dengan pendekatan multidimensional dan interaktif, artikel ini bertujuan menyediakan kerangka kebijakan dan aksi nyata agar pemuda bukan hanya sebagai objek perubahan, melainkan agen utama pembangunan bangsa di era global.

Keywords:

Posisioning, Dinamika Ekonomi Politik, Literasi Digital dan Politik, Strategi Keterhubungan Global, Indonesia.

Pendahuluan

Di era kontemporer ini, dunia bergerak dalam irama perubahan yang semakin cepat: globalisasi, revolusi teknologi, ketidakpastian geopolitik, perubahan iklim, dan pergeseran paradigma sosial-budaya. Semua ini bukan sekadar latar belakang, melainkan faktor–faktor determinan yang membentuk ulang lanskap ekonomi dan politik di hampir seluruh belahan bumi. Komunitas internasional dituntut adaptif dan

visioner agar mampu bersaing sekaligus menjaga kedaulatan dan identitas di tengah dominasi arus global. Negara yang tidak mampu menyesuaikan diri bukan hanya berisiko kehilangan posisi tawar di panggung global, tetapi juga menghadapi kerentanan dalam stabilitas ekonomi, kesejahteraan sosial, dan legitimasi politik.

Khususnya di bidang ekonomi, fenomena seperti disrupsi digital, perubahan rantai pasok (*supply chain*), inflasi global, proteksionisme, serta konflik geopolitik memberi tekanan bagi semua negara, terutama negara berkembang. Teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI), otomatisasi, transformasi digital menjadi katalis utama yang sekaligus menjadi pengukur seberapa siap suatu bangsa dalam menghadapi kompetisi global. Negara yang mampu mengembangkan inovasi, memanfaatkan investasi teknologi, mendidik tenaga kerja yang melek digital, serta memperkuat sistem produksi dan distribusi yang resilien, akan memperoleh keunggulan kompetitif.

Dalam dimensi politik, demokrasi, partisipasi publik, pemerintahan yang baik (*good governance*), akuntabilitas, serta transparansi menjadi isu-isu global yang tidak bisa diabaikan. Negara-negara dituntut untuk menjalankan sistem politik yang tidak hanya formalitas, tetapi substantif: dimana warga negara tidak hanya memilih, tetapi juga aktif dalam dialog publik, pengawasan kebijakan, dan kontribusi konstruktif terhadap pembangunan. Di sisi lain, globalisasi politik yang mencakup lembaga-lembaga transnasional, kerja sama antarnegara, pengaruh media internasional memperluas cakupan dinamika politik sehingga apa yang terjadi di luar negeri dapat cepat terasa implikasinya di dalam negeri.

Memasuki konteks Indonesia, gambaran makro memberikan gambaran bahwa pemuda memegang posisi yang sangat strategis. Data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pemuda Indonesia pada tahun 2024 adalah sekitar 64,22 juta jiwa, atau kira-kira 20–24% dari total penduduk. Sebagian besar pemuda tinggal di perkotaan, sementara dari sisi pendidikan, porsi yang menamatkan SMA/SMK mendominasi, sedangkan yang menempuh perguruan tinggi masih relatif kecil.

Fenomena ini disebut-sebut sebagai bagian dari *bonus demografi* yaitu masa di mana proporsi penduduk usia produktif sangat besar dibandingkan populasi non-produktif. Bonus demografi ini memberi peluang besar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, dan membangun fondasi kesejahteraan jika dikelola dengan tepat. Namun, bonus ini bukan jaminan: tanpa kebijakan yang tepat, tanpa investasi dalam kualitas sumber daya manusia, tanpa

peluang lapangan kerja yang memadai, dan tanpa partisipasi politik yang bermakna, maka potensi ini bisa menyia-nyiakan peluang.

Mempersempit fokus ke pemuda sebagai kelompok sosiologis dan aktor pembangunan, kita melihat beberapa tantangan yang secara khusus menghambat posisi strategis mereka. Pertama, tantangan pendidikan dan kompetensi: terdapat ketimpangan akses pendidikan tinggi, terutama antara pemuda di perkotaan dan perdesaan, antara kelompok ekonomi atas dan bawah. Kualifikasi yang dibutuhkan dunia kerja seringkali berubah cepat dan tidak selalu selaras dengan kurikulum formal. Ini juga diperparah oleh literasi dalam bidang digital dan ekonomi yang belum merata.

Kedua, masalah tenaga kerja dan pengangguran pemuda: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan pemuda (termasuk lulusan baru) umumnya lebih tinggi dibanding rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan dan pelatihan belum sepenuhnya berhasil menyiapkan mereka untuk tuntutan pasar kerja yang sudah berubah. Tantangan lain termasuk tidak cocoknya keterampilan (*skill mismatch*), rendahnya pengalaman praktis, serta keterbatasan jaringan dan akses modal untuk usaha.

Ketiga, tantangan politik dan sosial: literasi politik di kalangan pemuda masih menjadi masalah yang signifikan. Banyak pemilih pemula yang belum memiliki pengetahuan politik yang memadai, sehingga mudah dipengaruhi oleh retorika, disinformasi, media sosial, dan kepentingan kelompok. Partisipasi politik formal melalui pemilu, organisasi politik, atau wadah advokasi kadang terbatas oleh persepsi bahwa politik adalah arena tertutup atau penuh korupsi. Pemuda juga kadang tidak merasa memiliki representasi yang cukup di ruang-ruang pengambilan keputusan. Selain itu, stigma negatif tentang pemuda—sebagai kurang pengalaman, kurang matang, atau terlalu idealis—sering membatasi pengakuan terhadap peran mereka secara formal.

Keempat, tantangan eksternal/global: persaingan global semakin ketat, akses ke teknologi canggih, perubahan iklim, tekanan proteksionisme, serta perubahan besar dalam struktur ekonomi global menuntut adaptasi. Pemuda Indonesia harus bersaing bukan hanya dengan sesama dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga muda dari negara lain yang mungkin memiliki akses lebih baik ke infrastruktur digital, pendidikan berkualitas, dan modal inovasi. Selain itu, globalisasi informasi menghadirkan tantangan seperti disinformation, kultur asing yang bisa mempengaruhi identitas lokal, serta ketidakpastian akibat fragmen politik

internasional (misalnya perang, sanksi ekonomi).

Dalam kerangka peluang, terdapat banyak aspek di mana pemuda dapat diposisikan sebagai barisan depan untuk menyongsong dinamika ekonomi dan politik. Pertama, dalam aspek ekonomi: pemuda sebagai pelaku inovasi dan wirausaha, sebagai pengguna dan pencipta teknologi (*tech-savvy*), sebagai tenaga kerja produktif dalam sektor-sektor baru seperti ekonomi digital, teknologi finansial, startup, ekonomi kreatif. Dengan adanya program-program penggerak kewirausahaan, inkubasi digital, pelatihan keterampilan abad ke-21, dana hibah inovasi, dan akses pembiayaan mikro, potensi pemuda untuk menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi cukup besar.

Kedua, dalam aspek politik dan demokrasi: pemuda memiliki potensi besar untuk memperkuat demokrasi yang inklusif jika mereka terlibat dalam proses politik secara aktif dan bukan hanya sebagai objek. Keterlibatan ini bisa diwujudkan melalui kepemimpinan di organisasi kemasyarakatan, partai politik, lembaga pemerintahan, pemantauan kebijakan publik, media sosial yang kritis dan konstruktif, dan advokasi isu-isu publik seperti keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan anti-korupsi. Literasi politik dan pendidikan kewarganegaraan menjadi fondasi agar pemuda tidak mudah dimediasi oleh informasi yang keliru atau oleh kepentingan elite politik saja.

Ketiga, dukungan institusional dan kebijakan publik: pemerintah, dunia pendidikan, organisasi kemasyarakatan, sektor swasta semuanya memiliki peran dalam membentuk positioning pemuda. Kebijakan yang mendukung akses pendidikan tinggi, pelatihan vokasi, startup & inovasi, digitalisasi, serta regulasi yang mendorong partisipasi politik pemuda perlu diperkuat. Regulasi tentang kepemudaan (misalnya Undang-Undang Kepemudaan), bantuan dana, fasilitas pelatihan dan pendampingan, insentif bagi partisipasi politik dan kewirausahaan muda, harus bersifat inklusif, adil, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Dengan pendekatan yang demikian, diharapkan artikel ini bukan hanya memberikan gambaran teoritis atau ideal, tetapi juga menjadi acuan praktis bagi semua pemangku kepentingan: pemuda sendiri, pendidik, pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta. Karena sejatinya, membangun *barisan pemuda* yang kuat dan siap bukanlah hanya urusan moral dan simbolis, tetapi investasi jangka panjang untuk ekonomi yang resilient, politik yang demokratis, dan bangsa yang unggul di kancah internasional.

Metode

Kegiatan *Malang Geopolitical School* dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang intensif dan interaktif bagi 50 pemuda/i HMI Kota Malang yang memiliki minat dalam isu-isu geopolitis, ekonomi politik, dan peran pemuda dalam dinamika nasional & global. Sebagai penyelenggara, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Kota Malang akan menjalankan berbagai tahap persiapan dan pelaksanaan agar acara berjalan efektif dan berdampak. Sejak beberapa minggu sebelum hari pelaksanaan, panitia dibentuk lengkap dengan ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi teknis seperti acara, logistik, konsumsi, dokumentasi, publikasi, dan registrasi. Panitia menyusun susunan acara (rundown) yang memuat alokasi waktu untuk pemaparan materi, diskusi kelompok, simulasi, istirahat, serta sesi refleksi dan tindak lanjut. Materi inti disiapkan bersama narasumber, Dr. Hj. Endri Haryati, SE., MM, agar relevan dengan konteks terkini: tren politik global, diplomasi ekonomi, tantangan dan peluang pemuda Indonesia.

Villa Tawangsari Lawang dipilih sebagai tempat pelaksanaan karena suasana yang mendukung yaitu relatif tenang, udara pegunungan yang sejuk, dan fasilitas yang mumpuni untuk kegiatan belajar bersama ruang seminar, ruang breakout untuk diskusi kelompok, serta area untuk istirahat dan santai. Lokasi Lawang sendiri yang berada di kaki pegunungan juga memberikan atmosfer berbeda yang mendukung konsentrasi dan refleksi peserta. Pada hari Minggu, 31 Agustus 2025, acara dimulai pagi hari. Para peserta sebanyak 50 orang hadir kira-kira pukul 07.00 WIB untuk registrasi. Mereka memperoleh tanda pengenalan acara, materi pokok (hand-out), dan jadwal. Saat pembukaan, Ketua HMI Kota Malang memberikan sambutan sebagai pembuka, kemudian dilanjutkan oleh narasumber yang menegaskan tema besar, garis besar materi, dan harapan agar peserta tidak hanya menyimak tetapi juga aktif.

Setelah pembukaan, Dr. Endri Haryati menyampaikan sesi pemaparan materi pertama sekitar 60 menit dan di lanjutkan dengan sesi diskusi. Materi ini akan meliputi dasar-dasar konsep geopolitik dan ekonomi politik, kondisi global terkini, serta bagaimana dinamika tersebut memengaruhi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Dalam sesi ini peserta didorong untuk bertanya dan melakukan klarifikasi agar tidak hanya mendapat teori tetapi juga pemahaman yang dalam.

Setelah sesi penyampaian materi maka peserta disediakan waktu istirahat kopi dan snack. Waktu ini juga dimanfaatkan oleh peserta saling berjejaring, berdiskusi informal mengenai materi yang sudah disampaikan, dan menyiapkan pertanyaan untuk sesi diskusi selanjutnya. Pukul 11.00 sampai sekitar 12.30 adalah sesi diskusi

kelompok. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas studi kasus nyata yang disediakan oleh panitia bisa berbasis sejarah diplomasi Indonesia atau situasi kontemporer global-politik, misalnya dampak kebijakan proteksionisme di Eropa, atau dinamika perang dagang AS–Cina, dan bagaimana pemuda dapat merespons peluang dan ancamannya. Narasumber dan moderator pendukung akan berkeliling ke kelompok-kelompok membantu diskusi agar tetap fokus dan produktif.

Sesi penyampaian materi dan workshop, narasumber Dr. Endri Haryati, SE., MM mengajak peserta melakukan simulasi perumusan kebijakan pemuda dalam konteks geopolitik, misalnya simulasi diplomasi antar-negara atau membuat kebijakan internal pemuda yang bisa merespons tantangan geopolitik/ekonomi kontemporer. Simulasi dilakukan dalam kelompok, menggunakan format role-play atau debat terstruktur. Peserta didorong untuk menyusun argumen, mempertimbangkan variabel ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, serta mempresentasikan hasil simulasi di hadapan semua peserta. Setelah simulasi, terdapat waktu istirahat dan networking informal. Ini adalah kesempatan peserta untuk saling bertukar pengalaman, memperluas jejaring, dan memperdalam diskusi secara bebas.

Sesi penutup, narasumber akan menyimpulkan materi dan diskusi, menekankan poin-poin penting, serta memberi pesan untuk bagaimana peserta bisa membawa pelajaran ke dalam aksi nyata di masyarakat atau organisasi mereka. Peserta juga diminta membuat refleksi pribadi atau kelompok yaitu merumuskan minimal satu rencana aksi yang mereka akan lakukan setelah acara, misalnya kampanye kesadaran, penelitian, pelatihan mini, atau advokasi. Pada akhir acara, Ketua Panitia menyampaikan ucapan terima kasih, dan jika tersedia, sertifikat keikutsertaan dibagikan.

Untuk metode interaksi: selain ceramah interaktif dari narasumber, seluruh acara didesain agar sangat partisipatif peserta diundang aktif bertanya, berdiskusi dalam kelompok, berlatih simulasi. Media visual (slide presentasi), alat bantu diskusi (flipchart, whiteboard, sticky notes), serta audio visual juga disediakan agar materi lebih mudah dipahami. Dokumentasi foto dan video juga dilakukan sepanjang hari untuk keperluan publikasi dan arsip HMI.

Setelah acara selesai, panitia akan mengedarkan kuesioner evaluasi kepada peserta (baik secara cetak atau digital) untuk mengukur kepuasan terhadap materi, fasilitator, tempat, dan manfaat yang dirasakan. Materi presentasi dan hasil diskusi dikompilasi menjadi dokumen digital dan dibagikan kepada semua peserta. Panitia

juga akan melakukan tindak lanjut: memfasilitasi grup alumni peserta agar mereka bisa saling mendukung dalam melaksanakan rencana aksi mereka, dan mempublikasikan ringkasan hasil acara di media sosial HMI Kota Malang agar wawasan bisa menjangkau yang tidak hadir.

Hasil

Indonesia memiliki jumlah pemuda yang besar dan menjadi salah satu aset strategis negara: menurut publikasi *Statistik Pemuda Indonesia 2024* jumlah pemuda (definisi UU: 16–30 tahun) tercatat sekitar 64,22 juta jiwa sekitar 20% dari total penduduk. Data itu menunjukkan bahwa proporsi pemuda cukup signifikan untuk menjadi motor sosial-ekonomi jika diberdayakan secara tepat.

Karakter demografis ini juga ditandai oleh urbanisasi (lebih banyak pemuda tinggal di perkotaan), dominasi lulusan SMA/SMK dibandingkan perguruan tinggi, dan penetrasi internet yang sangat tinggi: survei APJII 2024 mencatat tingkat penetrasi internet nasional mendekati 80% (sekitar 221 juta pengguna), kondisi yang membuat akses informasi dan ekonomi digital sangat mudah dijangkau oleh generasi muda.

Di sisi pekerjaan, fenomena *NEET* (Not in Education, Employment or Training) dan angka pengangguran muda menunjukkan risiko pemborosan potensi: BPS/analisis data menunjukkan jutaan pemuda yang belum terserap aktivitas produktif contoh: sekitar 9,9 juta pemuda berstatus NEET pada 2023 (sekitar >20% dalam kelompok usia 15–24 pada beberapa survei) menandakan tantangan besar dalam menyelaraskan pendidikan dan pasar kerja.

Relevansi bagi pemuda masa kini: angka dan karakter ini berarti (1) potensi pasar tenaga kerja dan konsumsi yang besar (peluang kewirausahaan), (2) akses digital membuka peluang karier baru (ekonomi kreatif, startup, gig economy), namun (3) tanpa peningkatan keterampilan dan kebijakan lapangan kerja, bonus demografi bisa berbalik menjadi beban sosial.

Tantangan struktural yang menghambat pemuda dalam ekonomi dan politik:

1. Mismatch pendidikan–pasar kerja: kurikulum formal seringkali belum cepat menyesuaikan dengan kebutuhan industri digital dan keterampilan abad-21 (coding, data literacy, keterampilan bisnis), sehingga banyak lulusan kurang siap untuk pekerjaan bermutu. Dampaknya terlihat pada TPT dan angka NEET.

2. Ketimpangan akses: meski penetrasi internet tinggi secara nasional, distribusi akses dan kualitas (kecepatan, perangkat, kemampuan literasi digital) berbeda antar daerah dan kelompok ekonomi; ini menciptakan kesenjangan peluang digital.
3. Kualitas pekerjaan dan informalitas: banyak pekerjaan yang tersedia untuk pemuda masih bersifat informal, berpenghasilan rendah, atau kontrak jangka pendek bukan pekerjaan berkualitas yang memberi keamanan dan pengalaman karier jangka panjang. Hal ini juga diamati dalam laporan ILO/World Bank terkait pasar tenaga kerja muda.
4. Literasi politik & disinformasi: kemudahan akses informasi membuat pemuda rentan terhadap mis/disinformasi; selain itu partisipasi politik formal meningkat (pemilih muda mendominasi DPT Pemilu 2024 ~52%), tetapi literasi politik substantif (memahami kebijakan, mekanisme pengawasan) belum seimbang sehingga potensi pengaruhnya belum optimal.
5. Tantangan global: disrupti teknologi, proteksionisme, dan perubahan rantai pasok global menuntut kecakapan bersaing internasional tantangan yang memerlukan keterampilan, modal, dan jaringan lintas-batas.

Relevansinya adalah tantangan struktural ini langsung menentukan apakah pemuda hanya menjadi “penerima dampak” (rentan pengangguran, rentan disinformasi) atau bertransformasi jadi agen produktif dan politik yang matang. Oleh karena itu solusi harus bersifat lintas-sektor.

Strategi dan langkah praktis untuk membangun *positioning* pemuda harus multilevel, terukur, dan relevan dengan realitas digital:

A. Di tingkat individu:

1. Investasi keterampilan teknis (digital literacy, bahasa asing, keterampilan kewirausahaan) dan soft skills (komunikasi, pemecahan masalah).
2. Memanfaatkan platform pembelajaran online, magang/volunteer, dan micro-credential untuk mengurangi *skill mismatch*. (Rekomendasi umum sejalan dengan temuan ILO/World Bank tentang pentingnya investasi SDM).

B. Di komunitas & lembaga non-pemerintah:

1. Pembentukan inkubator kewirausahaan lokal, mentoring industri kampus, dan program pelatihan vokasi yang bermitra dengan sektor swasta.
2. Program advokasi literasi politik yang berbasis komunitas untuk

meningkatkan kapasitas pemilih muda agar kritis dan produktif secara politik.

C. Di institusi pendidikan:

1. Percepatan kurikulum berbasis kompetensi, integrasi praktik industri (internship), dan orientasi pada keterampilan yang dapat dipasarkan (digital, manajemen produk, UX, dsb.).
2. Memperkuat link-and-match vokasi dengan permintaan sektor industri. (Saran ini konsisten dengan rekomendasi lembaga internasional untuk menurunkan NEET/youth unemployment).

D. Di ranah kebijakan dan sektor swasta:

1. Pemerintah: insentif untuk startup pemuda, kemudahan akses pembiayaan mikro, program padat karya yang berorientasi skill-building, serta kebijakan pendidikan vokasi yang responsif.
2. Swasta: membuka jalur magang berbayar, program reskilling/upskilling, dan kemitraan R&D dengan kampus.
3. Media & platform: kolaborasi untuk menekan disinformasi dan memperluas program literasi media.

Kondisi dunia saat ini menuntut kapasitas melihat peluang dan risiko di luar negeri: pergeseran rantai nilai global, standar perdagangan, kebijakan regional (ASEAN), dan agenda transnasional (iklim, hak asasi, *digital governance*) memberi dampak langsung pada lapangan kerja dan kebijakan domestik. Laporan internasional menggarisbawahi bahwa perubahan struktural di pasar tenaga kerja bersifat regional/global sehingga strategi domestik harus congruent dengan tren tersebut.

Praktik konkret untuk pemuda: membangun jejaring internasional (program pertukaran, konferensi regional, platform digital), menguasai bahasa dan standar global (mis. sertifikasi digital), serta aktif di forum multilateral/ASEAN/UN Youth agar kepentingan generasi muda Indonesia terdengar dan bisa memanfaatkan peluang (investasi, beasiswa, kerja internasional). Penetrasi internet tinggi menjadi jembatan tetapi perlu dimanfaatkan secara strategis (konten berkualitas, portofolio digital, personal branding profesional).



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Kesimpulan

Pemuda Indonesia memegang posisi yang sangat strategis dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa kini yang ditandai oleh dinamika ekonomi dan politik, baik di tingkat nasional maupun global. Data statistik kepemudaan terbaru mengungkap bahwa besarnya jumlah pemuda, penetrasi digital yang semakin meluas, serta potensi kreativitas dan inovasi menjadi modal dasar yang kuat untuk memacu pembangunan. Namun demikian, besarnya potensi itu belum diimbangi oleh kesiapan yang optimal karena berbagai hambatan struktural yang nyata.

Tantangan utama yang dihadapi meliputi ketidaksesuaian antara sistem pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja (*skill mismatch*), akses teknologi yang belum merata, tingginya jumlah pemuda yang belum terserap dalam kegiatan produktif (NEET), serta literasi politik dan digital yang belum merata. Selain itu, regulasi dan budaya institusi kadangkala belum sepenuhnya mendukung pemuda untuk berperan aktif dan kreatif, baik dalam ranah ekonomi maupun politik. Tantangan global seperti proteksionisme, disrupsi teknologi, dan arus informasi lintas batas membawa konsekuensi bahwa pemuda harus tidak hanya mampu beradaptasi,

tetapi juga proaktif mengantisipasi perubahan.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, strategi yang beragam dan berskala multilevel menjadi sangat penting. Di tingkat individu, pemuda perlu meningkatkan kompetensi baik teknis maupun *soft skill* serta mengembangkan kapasitas kreatif dan kewirausahaan. Di tingkat komunitas dan lembaga non-pemerintah, kolaborasi, mentoring, dan dukungan terhadap partisipasi politik harus diperkuat. Lembaga pendidikan perlu memperbaharui kurikulum, menyediakan pelatihan vokasi serta magang yang relevan, dan membangun hubungan erat dengan sektor industri dan global. Pemerintah dan sektor swasta harus menyediakan kebijakan, regulasi, dan fasilitas yang memudahkan pemuda mengakses pendidikan, teknologi, peluang kerja, dan platform partisipasi publik.

Keterhubungan antara lokal dan global juga tidak dapat diabaikan. Pemuda masa kini harus memiliki wawasan geopolitik, memahami tren perdagangan internasional, isu-isu global seperti perubahan iklim, HAM, regulasi internasional, dan diplomasi. Keterlibatan dalam forum regional dan internasional tidak hanya penting agar suara pemuda terdengar, tetapi juga agar mereka memperoleh pengalaman dan jejaring yang memperluas wawasan dan kompetensi.

Secara keseluruhan, kesuksesan pemuda bukan hanya diukur dari keberhasilan individu, tetapi juga dari kemampuan kolektif mereka sebagai barisan yang mampu mengambil peran nyata dalam pembangunan nasional dan ikut dalam kompetisi global. Dengan pendekatan kebijakan yang responsif, pendidikan yang adaptif, dukungan institusional yang kuat, dan partisipasi aktif, pemuda Indonesia dapat mentransformasikan potensinya menjadi kontribusi nyata untuk kemajuan ekonomi politik bangsa. Maka, positioning pemuda bukan sekadar idealisme, melainkan kebutuhan strategis bagi masa depan yang berkelanjutan dan berdaulat.

Daftar Referensi

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024, 31 Januari). *APJII sebut penetrasi internet Indonesia naik jadi 79,5 persen di 2024*. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/3941181/apjii-sebut-penetrasi-internet-indonesia-naik-jadi-79-5-persen> [ANTARA News](#)
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2025, 6 Agustus). *APJII catat tingkat penetrasi internet Indonesia capai 80,66 persen*. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/5019229/apjii-catat-tingkat-penetrasi-internet-indonesia-capai-8066-persen> [ANTARA News](#)

- Badan Pusat Statistik. (2025, 27 Mei). *Statistik Pemuda Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. <https://bandungkab.bps.go.id/news/2025/05/27/266/statistik-pemuda-indonesia-2024.html> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung
- International Labour Organization. (2024, 16 Agustus). *Global Employment Trends for Youth 2024: In figures*. ILO. <https://www.ilo.org/resource/article/global-employment-trends-youth-2024-figures>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Penguatan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Berbasis OBE di Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 195-206. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1996>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. From Invisible to Unstoppable: Strategi Personal Branding untuk Meraih Puncak Karier. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 648-662. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2218>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Menumbuhkan Budaya Layanan Unggul melalui Pendekatan Impressive Excellent Service di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 675-687. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2220>
- Hermawati, A., Fatmawati, E., Wibowo, T. S., Syamsul Bahri, S. 2023. Eksistensi Produktivitas Usaha Melalui Implementasi Aspek Manajemen Pada Ukm Bengkel Las Bubut. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 7(1): 21 – 34. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i1.1367>
- Intan, A. E. K., Solihah, S., Aini, S. Q., & Wibowo, T. S. (2023). *Clitoria ternatea L (Butterfly Pea) Making Education in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3251>
- Intan, A. E. K., Zuhroh, F., & Wibowo, T. S. (2023). *Stunting Prevention through Training and Assistance in Making Moringa Noodles in Bancaran Village, Bangkalan Regency*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 671–678. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5771>
- Layli, A. N., Nikmah, R. Y., Ulfa, I. F., & Wibowo, T. S. (2023). *Education on Vegetable and Fruit Processing to Keep Maintaining Nutritional Levels in Benangkah Village, Burneh, Bangkalan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 17–20. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3253>
- Layli, A. N., Fahira, D., & Wibowo, T. S. (2023). *Empowerment of Parents and*

- Guardians of Yannas TK and KB Students Regarding Nutritional Eating Patterns for Early-Age Children" Isi Piringku". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 136-141. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/997>
- Layli, A. N., Arum, A., & Wibowo, T. S. (2023). How to Wash Rice Properly to Keep the Nutrition in Kencat Village, Bancaran, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 685–690. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5775>
- Mubarokah, F. A., Noraini, Z., Adawiyah, R., & Wibowo, T. S. (2023). Simple Borax Qualitative Test in Benangkah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3250>
- Mubarokah, F. A., Silvia, M., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Soap from Kitchen Herbs in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 661–666. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5769>
- Mubarokah, F. A., Putri, S., & Wibowo, T. S. (2024). Making Soap from Coconut Oil and Canola Oil for Asman Toga Temulawak in Singopadu Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 302-306. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/894>
- Najib, S. Z., Arum, A., Adi Febrianty, A. P., & Wibowo, T. S. (2024). Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat Laboratorium yang Benar Terhadap Pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1306–1312. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1826>
- Najib, S. Z., Hotimah, K., & Wibowo, T. S. (2024). Education Use of Herbal Medicine for Dharma Wanita Persatuan (DWP) Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 362-367. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/910>
- Ngete, A. F., Wibowo, T. S., & Lepakari, J. (2025). Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Batang Bersama Aliansi Peduli Perempuan Sukowati (APPS) dan Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK). *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 51–60. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i02.321>
- Parwati, D., Solihah, S., Noraini, Z., & Wibowo, T. S. (2024). Counseling on Antibiotic Medicines for Business Manager Employees at Kimia Farma Pharmacy Surabaya Business Unit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 294-301. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/893>

- Rahman, P. K., Masruroh, Q., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Avocado Leaf Stew (*Persea americana* Mill.) in Socah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 679–684. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5774>
- Rahman, P. K., Aini, Z. N & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Use of Antibiotics in the Community of Macege Village, Bone Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 142–145. Retrieved from <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/999>
- Syukur, M., Latief, S. M., & Wibowo, T. S. (2024). Simposium Bintara Utama TNI AL (SIMBAL) Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1323–1337. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1866>
- Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(11), 1025–1032. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>
- Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>
- Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 211-218. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>
- Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>
- Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. (2024). *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 33-39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Formosa, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring “Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Wibowo, T. S. 2025. Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>
- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. 2025. Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Wibowo, T. S., Negara, S.B.S.M.K., Wulansari, C. 2025. Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplisia di CV. Sangkuriang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 139–153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Halimah, S.N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J.P., Adawiyah, R. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 154-162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>
- Wibowo, T. S., & Hidayati, N. 2025. Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 163–

172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>
- Wibowo, T. S., Ngete, A.F., Mubarakah, F.A. 2025. Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 173-185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Ulfa. I.F., Aini, S.Q., Solihah, S., Nikmah, R.Y. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 186-194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Hilwah, P.R., Ferdiani, A., Jumiati., Sepdianti, E.P., Fitria. 2025. Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 207-217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>
- Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Ardiansyah, M.Y., Purwantoro, G. 2024.
- Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 3, No. 12: 903-912. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 354-365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Strengthening the Role of ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 366-379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>
- Wibowo., T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Purwantoro, G., Putri, R.R.D.E. 2025. Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan Pemasaran Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 380-400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>
- Wibowo., T.S., Febrianti, A.P.A., Arum, A., Rofiki, A. 2025. From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 401-411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Priyono, K.B. Optimization of Traditional Jamu Utilization

- in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 488-500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T.S., Rahmawati, R.P. CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman dan Berkualitas. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 412-423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T.S., Zakaria, M., Oktavianis, H. Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 461-472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Nawawi, I. Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 473-487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N., Irawan, R. J. Revitalization of Traditional Jamu as a Support for Public Health at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI Malang City Activities. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 501-511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>
- Wibowo, T.S., Wulansari, C., Hidayati, N. The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 512-523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Wibowo, T.S., Rahman, A. P., Utami, N. S. Strengthening Friendship and Synergy: ASPETRI Malang Regency Halal Bihalal Activity as an Effort to Strengthen the Organization. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 663-674. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2219>
- Wibowo, T.S., Khusnul, K., Sutomo. Pulang Sehat, Pulang Selamat: Gerakan Pembagian Jamu Tradisional Saat Arus Balik Lebaran 2025. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 688-703. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2221>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N. Sehat di Bulan Ramadhan: IKBIS Bagikan Jamu Segar Bunga Rosella untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 704-718. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2222>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education

on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>

Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>

Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia, 3(1), 565-569. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>